DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1778

# Sosialisasi Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Preventif Pencemaran Lingkungan Di Desa Neglasari Bojongpicung Cianjur

**Destiana Husnul CH[1], Buhori Muslim[2], Ahmad Danial[3], Frisyi Fitriyani Fauziyah[4]**
[1]Program Studi Ilmu Komunikasi, FIKOM, Universitas Putra Indonesia, Indonesia
[2,3]Program Studi Teknik Informatika, FT, Universitas Putra Indonesia, Indonesia
[4]Program Studi Sastra Ingggris, F. Sastra, Universitas Putra Indonesia, Indonesia
*e-mail: viedestiana@gmail.com[1], buhorimuslim@unpi-cianjur.ac.id[2], daniallhmad91@gmail.com[3], mrs.frisyifauziyah91@gmail.com[4]

***Abstrak***

*Desa Neglasari merupakan desa penyangga Ibu Kota Kabupaten Cianjur, sehingga kepadatan penduduknya tinggi, selain itu karena berada dipinggiran Kota Kabupaten sehingga banyak berdiri Pabrik-pabrik yang menghadirkan banyak buruh dan pekerja, akibatnya kepadatan penduduk makin meningkat padahal Neglasari sebagian besar wilayahnya merupakan pesawahan produktif sehingga warga (penduduk) terkonsentrasi pada wilayah tertentu akibatnya timbul permasalahan, salah satunya yaitu tentang pengelolaan sampah, dimana tempat penampungan sementara (TPS) kurang memadai karena kecil dan jaraknya berjauhan, truk pengangkut kadang telat karena jarak agak jauh, masyarakat sendiri kurang tertib sehingga sampah yang meluber di penampungan sementara (TPS), menyikapi permasalahan ini maka harus dilakukan sosialisasi (penyuluhan) tentang pengelolaan sampah agar tidak menimbulkan masalah turunannya seperti polusi, kesehatan dan sebagainya. Metode pelaksanaan PkM ini menggunakan sosialisasi (penyuluhan) juga diaplikasikan metode pos dan pre tes agar pelaksanaannya efektif sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Hasilnya setelah dilakukan sosialisasi (penyuluhan) mereka sadar, bahkan mau bergotong royong membersihkan lingkungannya, membuat alur peta pembuangan sampah dilingkungan, membuat papan pemberitahuan jadwal truck sampah, lalu membentuk pengurus bank sampah, anggota karang taruna membentuk kelompok industri kreatif daur ulang sampah. Di akhir sosialisasi 100% masyarakat memiliki kesadaran bahaya sampah yang tidak terkelola dengan baik.*

***Kata kunci**: Kesadaran, Penduduk, Sampah, Sosialisasi*

***Abstract***

*Neglasari Village is a buffer village for the capital city of Cianjur Regency, so the population density is high, besides that, because it is located on the outskirts of the Regency City, there are many factories that bring in a lot of laborers and workers, as a result, the population density has increased even though most of Neglasari's area is productive rice fields so that residents (population) is concentrated in certain areas as a result of which problems arise, one of which is regarding waste management, where temporary shelters are inadequate because they are small and far apart, transport trucks are sometimes late because the distance is rather far away, the community itself is not very orderly so that waste overflows in temporary shelters, addressing this problem, socialization (education) must be carried out on waste management so that it does not cause derivative problems such as pollution, health and so on. The PkM implementation method uses socialization (counseling) as well as post and pre-test methods so that the implementation is effective in accordance with the problems faced by the community. The result is that after the socialization (counseling) they are aware, they even want to work together to clean up their environment, make a flow map of garbage disposal in the environment, make notice boards for garbage truck schedules, then form waste bank administrators, youth youth members form creative recycling industry groups for waste. At the end of the socialization, 100% of the community has awareness of the dangers of waste that is not managed properly.*

***Keywords**: Awareness, Garbage, Outreach, Population*

## 1. PENDAHULUAN

Desa Neglasari wilayahnya merupakan daerah pertanian dan permukiman dengan luas wilayah 376.000 Ha, yang terdiri luas tanah darat 93.000 Ha dan luas tanah sawah 283.000 Ha. Kondisi Desa Neglasari bulan Desember 2020 yaitu 7.020 jiwa, laki-laki 3.584 jiwa dan perempuan 3.436 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.218 KK [1], Desa Neglasari merupakan daerah penyangga Kota Cianjur, sehingga disekitarnya terdapat beberapa Pabrik

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1778

besar yang memiliki pegawai ribuan bahkan belasan ribu, sehingga jumlah penduduk diatas juga ditambah pendatang jumlahnya jadi berkali-kali lipat, selain itu tempat yang strategis Neglasari sebagai perlintasan alternative jika akan ke Kota Bandung, Sukabumi dan Cianjur selatan ini menjadi daya tarik orang untuk tinggal.

Situasi yang demikian ini ternyata menimbulkan permasalahan lain, jumlah penduduk yang banyak, dan adanya hunian beberapa pabrik berada disekitar Desa menyumbang sampah yang sangat banyak [2] serta beberapa usaha lain yang mendatangkan pegawai untuk tinggal disatu sisi ini meningkatkan tarap hidup dan pendapatan bagi warga Desa Neglasari yang tadinya hanya bertani menjadi peluang baru untuk membuka bisnis, seperti: makanan (kuliner), serta industri kreatif lainnya untuk dijual dilingkungannya atau pun di Kota Cianjur, pada sisi lain lonjakan jumlah penduduk dan aktifitas bisnis membuat meningkat juga volume sampah yang tadinya tidak begitu disadari warga dan Pemerintah Desa [3].

Persoalan sampah teryata bukan hanya di Ibukota saja yang menjadi bahan pemberitaan dan bahkan sudah bukan rahasia umum lagi. Terjadinya banjir salah satunya akibat sampah menutupi saluran air. Selain di kota besar, di daerah pun kerap terjadi, sampah menjadi musuh kita semua, bahkan masyarakat gara-gara belum ada tempat pembuangan sampa sementara (TPS), Informasi yang berhasih dihimpun, di Cianjur tepatnya Dermaga Desa Neglasari, Kecamatan Bojongpicung, di samping sungai Ciranjang tumpukan sampah menumpuk bahkan semakin menumpuk kalau tak dibakar. Pemerintah terkait, sudah sosialisasi pada warga khususnya warga dermaga, agar jangan membuang sampah ke sungai. Di Kecamatan Bojongpicung sudah saatnya pemerintah menyediakan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) agar warga tidak membuang sampah ke Sungai Ciranjang [4].

Bahkan berdasarkan survei yang dilakukan sampah yang menumpuk tidak terkendali telah benar-benar mengganggu karena menimbulkan polusi, dan bau busuk. Bahkan banyak sampah yang masuk ke sungai dan irigasi yang mengaliri sawah sehingga telah mengotori pesawahan dibeberapa daerah, mengganggu kejernihan air (sungai dan irigasi), serta air tanah banyak yang dipergunakan masyarakat sendiri dimana air tanah menjadi hitam, berbau dan tidak layak dikonsumsi pada beberapa daerah terutama daerah tempat penumpukan sampah, persoalan makin rumit di Desa Neglasari tidak terdapat penampungan sampah konprehensip, hanya terdapat beberapa penampungan sementara yang tidak seimbang dengan volume sampah yang dihasilkan rumah tangga, jumlah penduduk, atau industri rumah tangga sehingga sampah sering luber [5].

Permasalahan sampah di Desa Neglasari ini berdasarkan observasi (survei) yang dilakukan paling tidak disebabkan oleh 3 (tiga) hal yaitu: 1. Truck pengangkut sampah, jadi dalam hal ini harus ditambah jumlah dan jadwalnya, 2. Daya tampung tempat pembuangan sampah sementara yang kecil, 3. Kesadaran warga dalam mengelola, dan membuang sampah ke tempat pembuangan sementara (TPS) kadang tidak tertib. Sehingga berdasarkan permasalahan ini, kami civitas akademika UNPI beserta sejumlah Mahasiswa/I yang sedang melakukan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN), didukung Pemerintah Desa melakukan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah sebagai upaya preventif pencegahan pencemaran lingkungan, kegiatan sebenarnya didahului dengan perbaikan penampungan sampah dan gotong royong pembersihan lingkungan, saluran irigasi, penataan tumpukan sampah di TPS dan sebagainya bersama tokoh pemuda, karang taruna, Babin dan Babinsa lingkungan Desa Neglasari [6].

Antusiasme sangat tinggi, hal ini karena kesadaran setelah timbulnya permasalahan sampah ini, selain itu kekeluargaan dan kebersamaan warga terlihat pada saat gotong royong, menjadi lebih saling mengenal dan keakraban [7] sehingga setelah selesai PkM (pengabdian) pun mereka akan terus bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan sampah dan yang lainnya dilingkungan mereka secara bersama-sama, pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan pendekatan humanis langsung dengan masyarakat, sehingga mereka merasa dekat, akrab dan sadar serta peduli dengan lingkungan disekitarnya, dimana kegiatan disosialisasikan oleh Pengabdi, pemerintah desa sampai dengan para RT dan tokoh masyarakat [8].

Vol. 3, No. 5 Oktober 2023, Hal. 729-737
DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1778

## 2. METODE

Kegiatan PkM ini dilakukan civitas (Dosen & Mahasiswa/i KKN), subjeknya seluruh elemen masyarakat Desa Neglasari, terutama generasi mudanya dengan harapan apa yang disampaikan mengakar dalam kehidupan dilingkungannya, Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi dan dilanjutkan dengan penyelidikan dengan pre dan pos tes.

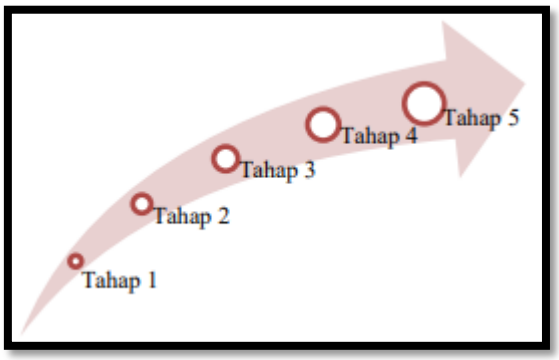


Gambar 1. Tahapan kegiatan PkM

Maka, berdasarkan gambar diatas pelaksanaan PkM yang dilakukan di Desa Neglasari ini terdiri dari beberapa tahapan urutan pelaksanaannya:

Tahap ke 1. Koordinasi: Koordinasi dilaksanakan pada perangkat Desa Neglasari untuk melakukan sosialisasi kegiatan PkM, tujuan tahap ini: menjelaskan, menginformasikan & menyamakan persepsi terkait kegiatan dan waktu PkM.

Tahap ke 2. Survey kelompok sasaran: Tahap ini bertujuan untuk mengetahui lokasi, situasi lingkungan, kegiatan pengelolaan sampah, dan lain-lain pada wilayah sasaran.

Tahap ke 3. Persiapan sarana & prasarana: Pada tahap ke 3 ini mempersiapkan sarana dan prasarana: Gedung untuk sosialisasi dan segala kebutuhan pendukungnya, terus sekop, karung, truck sampah dan sebagainya untuk gotong royong.

Tahap ke 4. Pelaksanaan kegiatan: Kegiatan PkM ini sebenarnya dibagi dalam 2 bagian, yaitu: sosialisasi dan Bakti sosial (Gotong royong), setelah disadarkan pentingnya jaga lingkungan dilanjut dengan aksi nyata membersihkan lingkungannya sendiri.

Tahap ke 5. Monitoring & evaluasi: Kegiatan terakhir pada PkM ini yaitu monitoring & evaluasi, evaluasi dengan cara membandingkan pengetahuan peserta sebelum & setelah sosialisasi menggunakan Mc-Nemar Test, maka pada kegiatan sosialisasi terdeskripsi pada bagan grafik dibawah ini.

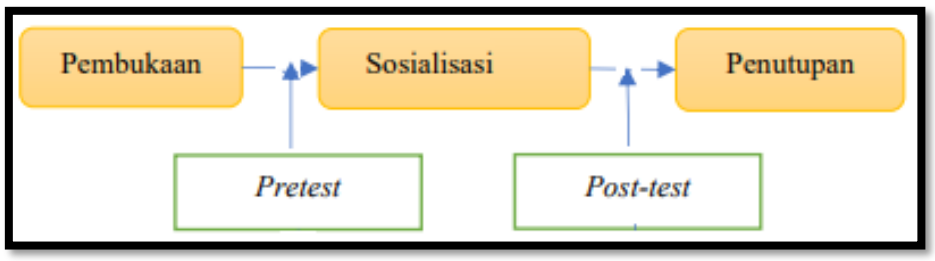


Gambar 2. Pelaksanaan PkM

Maka berdasarkan gambar pelaksanaan PkM Sosialisasi pengelolaan sampah ini, sebelum disampaikan materi sosialisasi dilakukan pre dan pos tes, agar kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik.

Supaya kegiatan PkM berjalan secara procedural dan sesuai alur SOP sistem penjamin mutu internal (SPMI) LPPM UNPI, maka berikut merupakan konsep operasional pelaksanaan PkM.

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1778

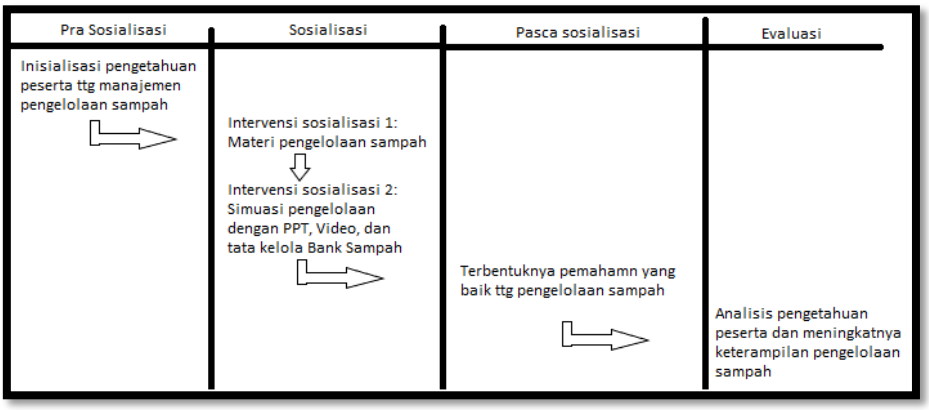


Gambar 3. Operasional PkM Sosialisasi

Gambar diatas menjelaskan tentang alur operasional pelaksanaan kegiatan PkM dalam hal ini menjelaskan kegiatan yang dilaksanakan seperti yang dijelaskan pada Gambar 2.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM Sosialisasi pengelolaan sampah di Desa Neglasari ini merupakan satu kegiatan pembelajaran wajib bagi civitas akademika UNPI, pada pelaksanaannya harus dilaksanakan sesuai dengan panduan pelaksanaan pengabdian, manual mutu dan SOP yang telah ditentukan Universitas melalui LPPM, maka sesuai dengan metode pelaksanaan sosialisasi ini terdiri dari beberapa tahapan yang dilaksanakan, maka uraiannya sebagai berikut:

**Tahap 1. Koordinasi**

Sesuai dengan pedoman (acuan) pelaksanaan kegiatan PkM (pengabdian) maka pada pelaksanaannya dimulai dengan melakukan koordinasi seluruh elemen yang terlibat, setelah kelompok pelaksana pengabdian terbentuk, dilanjutkan dengan penentuan program kerja (kegiatan), hal ini dilakukan setelah peserta PkM melakukan survey dan identifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakan tempat pelaksanaan PkM, yaitu Desa Neglasari, dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Preventif Pencemaran Lingkungan, merupakan salah satu program yang dilaksanakan pada PkM kali ini. Sehingga berdasarkan permasalahan yang ada, kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah ini disosialisasikan dan diinformasikan kepada Pemerintah Desa, RW/RT, Karang taruna, Tokoh masyarakat dan Tokoh pemuda disekitar tempat pelaksanaan pengabdian, karena setelah dilaksanakannya sosialisasi masyarakat langsung diajak untuk melakukan gotong royong membersihkan lingkungannya.

**Tahap 2. Survey kelompok sasaran**

Setelah instrument perencanaan siap, dilanjutkan dengan tahap ini, yaitu melakukan survey terhadap kelompok (anggota) masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian (PkM), pada tahap ini untuk mengetahui lokasi, situasi lingkungan, kegiatan pengelolaan sampah, dan lain-lain pada wilayah sasaran.

(a) (b) (c)

Gambar 4. Lokasi, a. Lokasi PkM [9], b. Tumpukan sampah [10], c. Kegiatan penataan sampah [11]

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1778

**Tahap ke 3. Persiapan sarana & prasarana:**

Pada tahap ke 3 ini kegiatan PkM sosialisasi telah pasti dilaksanakan tinggal menunggu tanggal pelaksanaannya pada tahap ini kelompok masyarakat, instansi mana yang ikut telah diinventarisir, termasuk peralatan dan sarana sosialisasi telah didapat, dalam hal ini gedung untuk sosialisasi dan segala kebutuhan pendukungnya, terus sekop, karung, truck sampah dan sebagainya untuk gotong royong, karena setelah sosialisasi dilaksanakan gotong royong. Perijinan sudah selesai dan semua peserta telah menerima informasi pelaksanaan kegiatan.

(a) (b)

Gambar 5. Gotong royong: (a). Leaflet kegiatan gotong royong [12], (b). Kegiatan gotong royong [13]

Gambar 5. Merupakan leafleat rangkaian kegiatan sosialisasi pengelolaan sampak oleh peserta PkM yang dilaksanakan di Desa Neglasari Kecamatan Bojong Picung, Kabupaten Cianjur tahun 2023 ini.

**Tahap ke 4. Pelaksanaan kegiatan**

Kegiatan PkM ini sebenarnya dibagi dalam 2 bagian, yaitu: sosialisasi dan Bakti sosial (Gotong royong), setelah disadarkan pentingnya jaga lingkungan dilanjut dengan aksi nyata membersihkan lingkungannya sendiri, tahap ke 4 ini merupakan tahapan pelaksanaan dari kegiatan PkM ini, pada tahap ini prosedur pelaksanaannya mengikuti alur pelaksanaan program seperti Gambar 2 dan 3. Dimana kegiatan PkM didahului dengan registrasi peserta, setalah seluruh peserta selesai melakukan registrasi dilanjutkan dengan pembukaan pembukaan dalam hal ini, acara dibuka oleh Perwakilan Pemerintah Desa Neglasari, dilanjutkan dengan pre tes, maka untuk lebih rinci kegiatan pelaksanaan pengabdian seperti tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Susunan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah

| No | Kegiatan | Jam | Pelaksana |
|---|---|---|---|
| 1 | Registrasi peserta sosialisasi | 08.00-08.15 | Peserta KKN |
| 2 | Pembukaan | 08,15-08.40 | Desa, LPPM(DPL) |
| 3 | Pre tes | 08.40-09.00 | Narasumber & Peserta KKN |
| 4 | Pelaksanaan sosialisasi | 09.00-10.30 | Narasumber |
| 5 | Pos tes | 10.30-11.00 | Narasumber & Peserta KKN |
| 6 | Penutup | 11.00-11.30 | Desa, LPPM (DPL) |

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1778

Berdasarkan tabel diatas sosialisasi ini sangat bermanfaat dan sangat yakin dapat merubah kebiasaan masyarakat yang tadinya tidak terlalu peduli dengan sampah, menjadi sadar bahaya sampah yang mengganggu kenyamanan dan kesehatan. Sesuai tabel setelah kegiatan dibuka dilanjutkan dengan pre tes untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi pengelolaan sampah yang disampaikan oleh narasumber, maka berdasarkan hal quisioner yang diberikan maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil pre tes

| No | Nilai pre tes | Jumlah Peserta | Presentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Nilai 70 | 3 | 10% |
| 2 | Niali 60 | 15 | 50% |
| 3 | Nilai 50 | 10 | 33% |
| 4 | Nilai 45 | 2 | 7% |
| | Total | 30 orang | 100% |

Berdasarkan tabel 2. Hasil pre tes, bahwa kegiatan PkM (pengabdian) ini telah sesuai untuk dilaksanakan karena masyarakat masih memerlukan bimbingan untuk peduli dengan lingkungan dan sampah yang ada disekitar lingkungan tempat tinggalnya, berikut materi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi tersebut:

**A. Sampah**

Menurut *World Health Organization (WHO),* sampah itu sesuatu yang tak digunakan, tak dipakai, tak disenangi, atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tak terjadi dengan sendiri. Berdasarkan UU No. 8 (2008) tentang Pengelolaan sampah, sampah yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia/proses alam berbentuk padat atau semi padat, berupa zat organic atau anorganik, bersifat bisa terurai atau tak bisa terurai, dianggap sudah tak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Dari definisi ini, bisa disimpulkan sampah itu sisa kegiatan sehari-hari manusia berupa material tertentu yang tak lagi bisa dimanfaatkan hingga harus dibuang dan dimusnahkan [14].

**B. Jenis sampah berdasarkan sifat**

1. Sampah Organik: sampah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup, baik hewan, tanaman, maupun manusia yang dapat terurai secara alamiah di alam (*biodegradable*).
2. Sampah Anorganik: sampah anorganik tak terurai secara alami (*undegradable*) karena materialnya tidak berasal dari alam melainkan hasil olahan dari bahan sintetik tertentu.
3. Sampah bahan berbahaya beracun (B3)**:** sampah yang mengandung bahan berbahaya (beracun) karena sifat, konsentrasi atau jumlah. Sampah jenis ini berpotensi mencemari lingkungan dan membahayakan makhluk hidup baik secara langsung maupun tidak. Contohnya: sampah medis, seperti masker, jarum suntik, dan peralatan medis lainnya [15].

**C. Jenis sampah berdasarkan wujud**

1. Sampah padat

Berwujud jelas dan berasal dari sampah organik maupun anorganik. Contoh sampah dapur (sisa makanan, sayuran, sampah plastik, kayu, dan lainnya) berbentuk lunak hingga keras termasuk sampah berwujud padat. Tetapi, harus diketahui tak semua sampah padat terurai secara alami. Oleh karena itu, sisanya harus ditangani secara tepat agar tidak menumpuk dan mencemari lingkungan.

2. Sampah cair

Sesuai nama, sampah cair (limbah) adalah sisa penggunaan cairan tertentu yang tak lagi diperlukan dan harus dibuang. Limbah bisa berupa limbah rumah tangga dari dapur, bekas cucian, air dari kamar mandi dan toilet berpotensi mengandung patogen berbahaya. Bisa juga berupa cairan kimia kegiatan industri, medis dan lainnya berpotensi terkontaminasi zat tertentu. Oleh karena itu, limbah cair biasanya punya saluran dan wadah khusus pengolahannya tersendiri agar ketika dibuang, tak mengganggu keselamatan lingkungan.

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1778

**D. Bahaya sampah**

Akibat pembuangan sampah sembarangan mengakibatkan dampak bagi manusia dan lingkungan yaitu menyebabkan kerusakan ekologis, menyebabkan penyakit, menyebabkan terjadinya banjir, menyebabkan bau tidak sedap/bau busuk & menyebabkan terganggunya estetik suatu daerah dan masih banyak lagi [16].

**E. Nilai ekonomi & Daur ulang sampah.**

Peluang daur ulang bertambah besar seiring dikembangkannya ekonomi sirkular. Keduanya sangat menguntungkan lingkungan & perekonomian jika dioptimalkan. Potensi perputaran nilai ekonomi pengolahan plastik bekas kemasan bahan *polyethylene terephthalate (PET)* mencapai Rp100 miliar per tahun, contoh di Bali, tiap tahun pulau Dewata menghasilkan sampah plastik mencapai 300 ribu ton dengan asumsi harga Rp1.500-Rp3.000 per kilogram. Pengelolaan sampah tepat memiliki potensi nilai ekonomi tinggi [17][18].

**Tahap ke 5. Monitoring & evaluasi**

Pada kegiatan terakhir pada PkM ini (penutup) dilakukan lagi evaluasi (pos tes), evaluasi dengan cara membandingkan pengetahuan peserta sebelum & setelah sosialisasi menggunakan *Mc-Nemar Test*, maka hasil dari pos tes yang dilakukan, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil pos tes

| No | Nilai pos tes | Jumlah peserta | Presentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Nilai 100 | 5 | 17% |
| 2 | Nilai 95 | 10 | 33% |
| 3 | Nilai 90 | 10 | 33% |
| 4 | Nilai 85 | 5 | 17% |
| Total | | 30 Orang | 100% |

Maka, berdasarkan Tabel 3. Pos tes ini peningkatannya sangat nyata, pada Tabel 2. Pre tes peserta tidak ada yang mendapat nilai 100 artinya jawaban peserta ini jawabannya 100% benar, tetapi setelah dilakukan sosialisasi maka beberapa orang peserta mendapat nilai 100%

Tabel 4. Klasifikasi evaluasi perubahan penilaian tingkat pengetahuan

| No | Perubahan nilai | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Pengetahuan menurun | 0 | 0 |
| 2 | Pengetahuan tetap | 0 | 0 |
| 3 | Pengetahuan meningkat | 30 | 100% |
| | Total | 30 | 100% |

Maka, berdasarkan Tabel 4 diatas, bahwa informasi hasil evaluasi penilaian pengetahuan peserta sosialisasi pengelolaan sampah berdasarkan hasil evaluasi pre dan pos tes diketahui secara keseluruhan (100%) peserta jelas mengalami peningkatan pemahaman (pengetahuan) tentang tata cara mengelola (memanajemen) sampah setelah mengikuti sosialisasi yang diadakan. Dimana pada quisioner terdiri dari 3 (tiga) aspek: yaitu sampah, pengelolaan sampah dan wadah pengelolaan sampah, yang mana pengetahuan terendah peserta terletak pada aspek dampak sampah, yakni: mengira bahwa sampah yang merusak lingkungan. Setelah dilaksanakannya pos tes, pemahaman para peserta mengenai pengelolaan sampah meningkat 100%, secara keseluruhan pengetahuan para peserta pada 3 (tiga) aspek yang diukur menunjukan peningkatan sangat baik.

Menurut ahli, umumnya suatu pengetahuan timbul itu dipengaruhi proses pembelajaran (19). Dimana proses pembelajaran sendiri dipengaruhi berbagai faktor seperti subjek belajar, pengajar, metode, kurikulum, fasitas perpustakaan, laboratorium & sebagainya, apa bila faktor ini tersedia secara baik diyakini proses KBM bisa efektif dan dihasilkan target belajar optimal dan kemampuan peserta didik meningkat (20). Sehingga warga masyarakat Desa Neglasari Kecamatan Bojongpicung Cianjur harus senantiasa diberi penyuluhan, sosialisasi, pelatihan khusus dalam hal pengelolaan sampah agar terbiasa & menjadikan kegiatan pengelolaan sampah

menjadi kegiatan senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan serta kegiatan yang mampu menghasilkan nilai ekonomis. Dimana sosialisasi (penyuluhan) diberikan dengan maksud agar menumbuhkan perubahan menyangkut tingkat pengetahuan, kecakapan atau sikap peserta penyuluhan, yang mana taraf pemahaman merupakan sebagai salah satu indikator keberhasilan dari sosialisasi (penyuluhan) yang dilakukan ini (21).

## 4. KESIMPULAN

Pada identifikasi awal peserta sosialisasi (penyuluhan) pengelolaan sampah di Desa Neglasari, ternyata pengetahuan pengelolaan sampah warga desa sangat kurang baik, yang mana pengetahuan terendah peserta sosialisasi terletak pada aspek dampak sampah, sehingga akibat ini mereka tidak peduli dimana kebanyakan peserta sosialisasi ini beranggapan sampah hanya merusak lingkungan saja tidak ada pengaruh dengan kesehatan, dan kenyamanan. Padahal sangat mengganggu dan membahayakan kesehatan karena menimbulkan berbagai penyakit. Maka, setelah dilakukan sosialisasi (penyuluhan) dampak (akibat) buruk dari sampah bila tidak dikelola dengan baik pemahaman meningkat dengan sangat baik, mereka membuat perencanaan dan alur tata kelola sampah dilingkungan masing-masing, mau melakukan gotong royong secara berkelanjutan, bahkan mereka langsung membentuk pengurus bank sampah. Tentunya hal ini menunjukan efektivitas dari sosialisasi (penyuluhan) ini sehingga mereka sadar bahaya tidak terkelolanya sampah, meningkatnya pengetahuan pengelolaan sampah sehingga berinisiatif untuk meningkatkan nilai ekonomi dari sampah, missal sampah yang mudah didaur ulang dibuat menjadi pupuk kompos, sampah yang susah didaur ulang dibuat menjadi kerajinan dan menumbuhkan ide industri kreatif missal sampah plastik dirangkai menjadi kerajinan tas, dan sebagainya sehingga barang bekas yang tadinya hanya dijadikan sampah saja dikumpulkan dijual ke bank sampah atau dibuat menjadi kerajinan tertentu yang bisa dijual.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Dokumen Profil Desa Neglasari Tahun 2020, Tidak terbit.

[2] M. D. Elyasa, "Analisis Pengaruh Nilai Ipm Dan Jumlah Penduduk Terhadap Timbunan Sampah Di Tpa Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung: Sebuah Studi Pendahuluan," *JGG-Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, Vol. 8 No. 1. pp 1-8, Juli, 2019. DOI : doi.org/10.21009/jgg.081.01.

[3] D. Solihin, *Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan*, Yayasan empat Sembilan. Jakarta 2014.

[4] Asdon, "Warga Keluhkan Tumpukan Sampah di Bojongpicung, Dinas Terkait Tutup Mata?," https://nuansarealitanews.com/2023/07/warga-keluhkan-tumpukan-sampah-di-bojongpicung-dinas-terkait-tutup-mata/. nuansarealitanews.com. 2 Juli 2023. Diakses 27/08/2023. 14.31 WIB.

[5] Administrator, "Hal-hal yang Perlu Dipertimbangkan Soal Bakar Sampah (jabarprov.go.id)" https://citarumharum.jabarprov.go.id/hal-hal-yang-perlu-dipertimbangkan-soal-bakar-sampah/#:~:text=Dikutip%20dari%20kompas.com%20yang,kimia%20beracun%20yang%20mencemari%20udara. Diakses 06/09/2023. 11.26 WIB.

[6] Ricky, "Lestarikan Alam, KKN UNPI Cianjur Gandeng Perangkat Desa Neglasari Gelar Bebersih Sungai," https://www.lead.co.id/lestarikan-alam-kkn-unpi-cianjur-gandeng-perangkat-desa-neglasari-gelar-bebersih-sungai/ Diakses 06/09/2023. 11.47 WIB.

[7] Fadly, "Pergeseran Nilai-Nilai Gotong Royong Di Masyarakat Desa Galung Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone," Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019.

[8] B. Mulyati, dkk., "Sosialisasi Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Peran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di Kota Serang," *Bantenese Jurnal Pengabdian*

*Masyarakat,* vol. 5, no. 1, pp 26-34, Juni, 2023.

[9] Google Maps, https://www.google.com/maps/@-6.8435986,107.2674901,15z?authuser=0&entry=ttu, diakses 06/09/2023. 11.38 WIB.

10] R. Mubarok, "KKN UNPI Cianjur Gelar Giat Bersih Neglasari Asri di Bojong Picung," https://www.journalnusantara.com/nasional/8069960994/kkn-unpi-cianjur-gelar-giat-bersih-neglasari-asri-di-bojong-picung, Diakses 06/09/2023. 11.23 WIB.

[11] Laporan Akhir Kelompok 8 KKN UNPI 2023, Tidak terbit

[12] Laporan kegiatan kelompok 8 KKN UNPI 2023, Tidak terbit

[13] Admin, "Kompak…Giat Bersih Neglasari Asri di Bojong Picung, Citarum Harum," https://haluanindonesia.id/kompak-giat-bersih-neglasari-asri-di-bojong-picung-citarum-harum/, Diakses 06/09/2023. 11.59 WIB.

[14] J. Dobiky, "Analisis Ketersedian Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara," *Jurnal Spasial,* vol. 5, no, 2. pp 220-228, 2018.

[15] M. Defitri, "Sampah: Pengertian, Jenis, Hingga Peraturannya di Indonesia." https://waste4change.com/blog/sampah-pengertian-jenis-hingga-peraturannya-di-indonesia/ Diakses 06/09/2023. 12.27 WIB.

[16] Laksmi, "Bahaya sampah terhadap Manusia dan Lingkungan". https://laksmi.info/bahaya-sampah-terhadap-manusia danlingkungan/#:~:text=Akibat%20dari%20pembuangan%20sampah%20sembarangan,daerah%20dan%20masih%20banyak%20lagi. Diakses 06/09/2023. 13.01 WIB.

[17] PPPE Bali Nusra, "Sampah Meningkatkan Perekonomian Rakyat Kecil," http://ppebalinusra.menlhk.go.id/sampah-meningkatkan-perekonomian-rakyat-kecil/ Diakses 06/09/2023. 13.09 WIB.

[18] N. Wijayanto, "Nilai Ekonomi Daur Ulang Plastik Bekas Kemasan Capai Rp100 Miliar". https://ekbis.sindonews.com/read/791695/34/nilai-ekonomi-daur-ulang-plastik-bekas-kemasan-capai-rp100-miliar-1654621571 Diakses 06/09/2023.

[19] Fai, "Teori Belajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran". https://umsu.ac.id/teori-belajar-dan-penerapannya-dalam-pembelajaran/ Diakses 06/09/2023. 13.19 WIB.

[20] M. Affandi, dkk. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Cet, I. Unissula Press, Semarang 2013.

[21] Admin, "Pemilihan Metode Penyuluhan Yang Efektif Dan Efesien". https://dppp.bangkaselatankab.go.id/post/detail/921-pemilihan-metode-penyuluhan-yang-efektif-dan-efesien Diakses 06/09/2023. 13.30 WIB.